

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan seseorang adalah pendidikan. Pendidikan dapat membantu seseorang mengembangkan kemampuannya secara maksimal oleh karena itu setiap orang dapat maju serta memiliki kehidupan yang lebih baik. Pendidikan adalah lingkungan serta proses belajar yang menyebabkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh negara, masyarakat, bangsa, serta dirinya sendiri, sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan dapat diperoleh di mana saja serta kapan saja, tidak terbatas pada jenjang pendidikan formal maupun informal (Jasmin, 2023). Subjek utama dalam proses pendidikan adalah peserta didik

Siswa berada dalam tahap perkembangan remaja, khususnya mereka yang terdaftar di SMA maupun SMP. Masa remaja adalah masa antara masa anak-anak serta masa dewasa. Banyak perubahan, termasuk perubahan psikologis, emosional, serta fisik, yang dijadikan indikasi masa remaja. Remaja akan mulai menyesuaikan diri dengan perubahan pada tubuh serta pikiran mereka selama masa ini (Santrock, 2003). Selain tidak dapat bertindak yakni seperti orang dewasa di lingkungannya, remaja tidak menoleransi diperlakukan seperti anak-anak (Rusuli, 2022). Pada tahap remaja mereka menghadapi berbagai tantangan dalam pembentukan identitas serta pencarian kemandirian.

Data dari Dataindonesia.id di Indonesia jumlah siswa yang terdaftar di sekolah sekolah mencapai 53,14 juta murid di tahun ajaran 2023/2024, sebanyak 5,32 juta jumlah murid tingkat SMA serta jumlah murid di bangku sekolah menengah kejuruan (SMK) sebanyak 5,08 juta orang (Monavia Ayu Rizaty, 2023). Artinya kurang lebih 10,04 juta jiwa murid yang mengenyam Pendidikan di sekolah tingkat atas.

Angka tersebut mengindikasikan besarnya populasi remaja yang sedang menempuh Pendidikan formal di negara ini. Surabaya yang adalah kota terbesar kedua di Indonesia, memiliki populasi pelajar yang cukup besar. Data resmi dari BPS Provinsi Jawa Timur jumlah murid SMA yang bersekolah di Surabaya berjumlah 55.883 orang pada tahun ajaran 2022/2023. Menurut data statistik BPS Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya memiliki 140 SMA (SMA) pada tahun 2022–2023, baik SMA negeri maupun SMA swasta yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan Kabupaten/Kota. SMA Negeri 5 merupakan salah satu SMA unggulan di Surabaya. Di sekitar SMAN 5 Surabaya mencakup beberapa SMA negeri, antara lain SMAN 1 Surabaya, SMAN 2 Surabaya, serta SMAN 9 Surabaya. Prestasi SMAN 5 Surabaya di bisertag akademik serta nonakademik sudah tidak perlu diragukan lagi.

Di bidang akademis SMAN 5 Surabaya adalah peraih nilai UTBK terbaik di Jawa Timur pada tahun 2021 dengan total nilai skor 615,600 (LTMPPT, 2021). Selain itu salah satu siswa dari SMAN 5 Surabaya meraih penghargaan di Tingkat internasional diantaranya *3rd Winner The Papandayan International Jazz Festival 2023 Youth Category*, serta *Gold Medal Indonesia International Invention Expo 2024 Environment Recherche* (Ayu Yuniarta, 2024). Prestasi adalah unsur bagi peneliti dalam menetapkan SMAN 5 Surabaya sebagai tempat penelitian, tidak hanya itu penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2019) mencakup siswa yang berprestasi mengatakan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi, serta siswa yang berprestasi akan dapat mudah diterima serta dijadikan panutan untuk saling memotivasi siswa yang lain.

Lembaga utama yang menambah pengetahuan, keterampilan, serta nilai kepada siswa adalah sekolah formal. Salah satu dari sekian banyak penilaian yang diterapkan untuk menilai efektivitas proses pendidikan di sekolah adalah pencapaian pembelajaran siswa atau prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh sesudah melewati proses belajar mengajar (Safi'i, 2018). Prestasi belajar tidak hanya mencerminkan tingkat pemahaman serta penguasaan materi oleh siswa, tetapi juga menjadi tolak ukur apakah sistem Pendidikan yang diberikan sudah efektif secara keseluruhan.

Prestasi akademik serta nonakademik adalah indikator keberhasilan belajar siswa di sekolah (Syah, 2012). Prestasi akademik diperoleh dari nilai ujian semester serta ujian akhir sekolah, sementara prestasi nonakademik dapat diukur dari prestasi olahraga, serta lain sebagainya. Siswa akan menghadapi sejumlah tantangan selama proses pembelajaran yang dapat memengaruhi tingkat keberhasilan belajarnya, termasuk masalah psikologis serta kebiasaan belajar. Kegagalan dalam menghadapi tantangan tersebut akan menyebabkan sejumlah pengulangan, yang bisa berpengaruh pada siswa maupun institusi Pendidikan apabila siswa tersebut menempuh pendidikan. Meskipun akan dijadikan tantangan bagi siswa ketika dijenjang pendidikan selanjutnya serta kualitas siswa rendah, hal ini berpengaruh pada akreditasi serta pemeringkatan lembaga pendidikan. Slameto (2010) menegaskan bahwa berbagai faktor internal serta lingkungan berpengaruh pada belajar siswa. Secara umum, faktor internal dapat dibagi dijadikan dua kategori: faktor psikologis, yang meliputi bakat, minat, serta kesiapan, serta faktor fisiologis, yang meliputi kondisi fisik serta kesehatan. Kurikulum, cara pengajaran, disiplin sekolah, sumber belajar, fasilitas, serta perpustakaan adalah contoh unsur eksternal yang diperoleh dari sekolah itu sendiri.

Upaya dalam mendukung prestasi belajar sudah dilakukan berbagai cara, mulai dari perbaikan metode pembelajaran, pengembangan media Pendidikan hingga peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Kemajuan pesat ilmu pengetahuan serta teknologi yang diakibatkan oleh Revolusi Industri Keempat telah diperoleh perkembangan baru yang berpengaruh pada sejumlah bidang, termasuk sosial, budaya, serta ekonomi. Teknologi berpengaruh pada cara manusia bekerja serta berinteraksi satu sama lain, menggantikan peran manusia (Tritulasih & Sutopo, 2017). Dunia Pendidikan juga mengalami perubahan dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi serta internet, keberadaan teknologi ini diciptakan untuk mempermudah kehidupan yang ada di Masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknologi yang saat ini umum untuk semua kalangan salah satunya adalah internet. Internet adalah salah satu teknologi yang saat ini

diterapkan oleh semua kalangan. Orang-orang yang memiliki komputer di seluruh dunia dapat terkait ke internet, jaringan luas jaringan komputer yang saling terkait, menerapkan satelit, telepon, serta metode komunikasi lainnya (Nurbaiti & Alfarizyi 2023).

Teknologi memiliki pengaruh yang menguntungkan serta buruk bagi penggunanya. Pengaruh buruk yang terjadi ketika teknologi berkembang adalah perubahan tindakan, etika, norma, peraturan, serta moralitas dalam kehidupan manusia (Jamun, 2018). Adapun pengaruh baik yang bisa dimanfaatkan untuk memperoleh Pendidikan yakni halnya pada saat pandemi Covid-19 yang hanya bisa memanfaatkan pembelajaran jarak jauh, kesemangatan belajar mengajar ini menerapkan bantuan media internet melewati aplikasi *Whatsapp*, *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom* serta masih banyak lagi, dari sini proses pembelajaran secara online umum diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran secara online ini sesuai dengan edaran yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, serta Pendidikan Tinggi No. 4 (2020) yang secara resmi melarang pembelajaran tatap muka serta menggantinya dengan pembelajaran virtual, dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran Covid-19, undang-undang ini berlaku untuk jenjang sekolah dasar hingga universitas. Keadaan ini menyebabkan siswa dijadikan akrab dengan penerapan teknologi. yakni gadget serta internet, baik berupa laptop, tablet, maupun *smartphone*. Interaksi sosial pun berpindah ke dunia maya akibat dari asertaya pandemi ini yakni facebook, Instagram, Tiktok, Youtube serta lain sebagainya. Penerapan media sosial adalah diskusi komunikasi yang sangat menarik karena dapat berbagi foto serta video aktifitas yang sedang dilakukan.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat bisa mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran serta bisa menaikkan prestasi belajar siswa, dengan adanya aplikasi belajar yang bisa diakses secara mudah yakni ruang guru. Ruang Guru berhasil mengubah padangan generasi muda agar terpacu untuk terus berprestasi dalam hal akademik pada game show pendidikan yang dilakukan mencakup *Clash of Champion*, yang apabila pesertanya mengindikasikan kemampuan terbaiknya dalam hal akademik (Khairunnisa,

2024). Salah satu kemajuan teknologi di bidang pendidikan adalah aplikasi Ruang Guru yang juga dapat diterapkan untuk mendukung motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan kemampuannya (Khanifah, 2022). Aplikasi Ruang Guru yang tersedia secara eksklusif daring serta menerapkan teknologi sama bagusnya dengan pembelajaran tatap muka. Sebanyak 69% siswa SMA kelas 12 yang menerapkan Ruang Guru pada tahun 2020 diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Ini mengindikasikan bahwa tidak hanya pengaruh buruk yang dirasakan saat berkembang pesatnya teknologi, tetapi pengaruh baik juga banyak dirasakan dengan adanya perkembangan teknologi khususnya di dalam dunia pendidikan. Di Indonesia, data APJII (2022) mengindikasikan bahwa pengguna internet didominasi remaja usianya 13-18 tahun dengan presentase (99,16%). Remaja memanfaatkan internet untuk berbagai keperluan, termasuk interaksi media sosial, hiburan, belanja, serta pendidikan (Borgan, 2010). Di Indonesia, kehidupan sehari-hari kaum muda kini berpusat pada penerapan media sosial serta digital.

Kepanikan bagi para pengguna media sosial khususnya siswa remaja, mencakup tidak dapat membatasi waktu yang mereka habiskan di media sosial serta tidak dapat memfilter apa yang mereka lihat, oleh karena itu terpengaruh oleh konten-konten buruk. Pengaruh buruk dari penerapan media sosial adalah disiplin belajar generasi muda berkurang, muncul stres serta kegugupan, serta hilangnya konsep diri (Sari, 2017) Remaja yang sadar akan pengaruh pengaruh buruk yang ada, diharapkan agar lebih bijak saat menerapkan sosial media. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2019) mengatakan bahwa remaja merasa ada yang kurang dalam dirinya jika sehari saja mereka tidak membuka media sosial. Hal ini yang menyebabkan seseorang individu betah berlama lama bermain media sosial. Tetapi penerapan media sosial yang berlebihan akan menambah pengaruh buruk bagi penggunanya.

Seseorang yang menerapkan media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan media sosial. *Fear of missing out* atau yang selanjutnya akan disebutkan dengan kata (FOMO), FOMO ini adalah masalah

baru yang saat ini sedang dieksplorasi secara luas sebagai akibat dari ketergantungan masyarakat yang besar terhadap media sosial. Definisi *Fear of missing out* sendiri menurut (Przybylski, 2013) adalah dorongan untuk berpartisipasi dalam kesemangatan orang lain ketika kesemangatan orang tersebut berharga dari kesemangatan sendiri. Orang-orang sering menerapkan media sosial untuk tetap terkait serta mengikuti perkembangan terkini karena FOMO. Semua orang, tanpa kecuali, merasa terdorong untuk terkait dengan orang lain agar dapat berpartisipasi langsung dalam diskusi daring karena FOMO (Sianipar & Kaloeti, 2019)

Orang yang cenderung takut ketinggalan mengalami minimnya keperluan serta kepuasan hidup, cepat berubah secara emosional, serta mengalami gangguan saat belajar (Jasmin, 2023). terjadinya kondisi *Fear of missing out* pada suatu individu bisa menyebabkan seseorang merasa tertekan serta cemas, oleh karena itu hal ini bisa mengganggu kesehatan mental serta kesejahteraan seseorang. Fenomena ini sangat melekat pada Masyarakat modern sekarang dengan berkembangnya teknologi secara pesat. Dengan terjadinya fenomena ini krusial untuk seorang individu mengelolanya dengan bijaksana agar tetap bisa menjaga keseimbangan antara kinerja akademis serta kesuksesan belajar.

FOMO tidak hanya memiliki pengaruh buruk tetapi jika dimanfaatkan dengan tepat, FOMO memiliki pengaruh baik mencakup apabila dengan adanya fenomena ini individu dapat menerapkan emosinya untuk memaksa pribadinya agar mencoba serta melihat hal hal baru (Carolina & Mahestu, 2020). Dengan memanfaatkan penerapan teknologi pembelajaran berbasis AI yakni Chat GPT juga bisa dimanfaatkan untuk mendukung prestasi belajar siswa, kemampuan AI dalam memahami, menganalisis serta menambah umpan balik yang tepat, siswa dapat belajar secara lebih jelas serta bisa memaksimalkan potensi yang ada di dalam diri mereka. Rasa FOMO terhadap teman temannya yang berhasil memanfaatkan teknologi tersebut akan mendukung siswa untuk ikut serta serta belajar lebih semangat.

FOMO yang bisa dimanfaatkan dengan baik bisa mendukung kepuasan hidup, hal ini dijelaskan oleh Allen (2021) yang apabila FOMO dapat dijadikan motivasi

bagi seorang individu untuk mencapai tujuan, bagi individu yang memiliki keinginan untuk terus berkembang serta dijadikan lebih dari dirinya yang sekarang. Hal ini disebabkan karena individu tersebut terlalu sering melihat pencapaian yang dimiliki oleh orang lain, hal tersebut bisa memperluas prospek masa depan serta akan terus berusaha mencapai kepuasan hidup yang di inginkan (Allen, 2021)

Berbeda dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Jasmine (2023) yang berjudul Pengaruh FoMo terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Tahun 2019, Universitas Siliwangi), penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma (2023) yang berjudul *Fear of missing out on Social Media* serta Konsep Diri Akademik IPA dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Singaraja menunjukkan terdapat hubungan antara prestasi belajar siswa dengan *Fear of missing out Social Media*. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Abel (2016) yang berjudul *Social media and the FoMo: Scale Development and Assessment* menemukan bahwa siswa dengan tingkat FOMO yang rendah juga akan memperoleh IPK yang rendah. yang mengemukakan tidak ada korelasi antara prestasi belajar dengan FOMO serta memprediksi bahwa IPK akan rendah pada mahasiswa dengan tingkat FOMO tinggi.

Penelitian yang sudah ada menyajikan hasil yang bertentangan mengenai keterkaitan antara FOMO serta prestasi belajar. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa tingkat FOMO yang tinggi akan membuat prestasi belajar dijadikan tinggi (Abel, 2016). Sementara yang lain tidak menemukan pengaruh yang signifikan (Jasmin, 2023). Ketidakkonsistenan ini menciptakan kesenjangan dalam memahami pengaruh dari FOMO pada prestasi belajar. Mengingat temuan yang beragam serta fokus khusus pada siswa SMA di SMAN 5 Surabaya yang memiliki banyak sekali prestasi akademik maupun non akademik, penelitian yang akan dilakukan guna untuk memperjelas keterkaitan antara FOMO serta prestasi belajar akan menambah wawasan yang berharga tentang bagaimana FOMO mempengaruhi siswa dalam konteks Pendidikan. Dengan penjabaran latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti

“Pengaruh *Fear of missing out* Konten Inspiratif Pendidikan terhadap prestasi belajar siswa SMAN 5 Surabaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh antara *Fear of missing out* Konten Inspiratif Pendidikan terhadap prestasi belajar pada siswa di SMAN 5 Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian yang ingin dicapai adalah untuk megatahui apakah terdapat pengaruh antara *Fear of missing out* Konten Inspiratif Pendidikan terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 5 Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang psikologi Pendidikan terutama pada prestasi belajar siswa
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Subjek/ Remaja

Diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa SMAN 5 Surabaya dalam meningkatkan kesadaran mereka tentang pengaruh FOMO (*Fear of missing out*) Konten Inspiratif Pendidikan terhadap prestasi belajar. Dengan pemahaman ini, siswa dapat mengembangkan strategi yang lebih baik dalam mengelola penggunaan media sosial dan kegiatan online mereka
 - b. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi keluarga siswa SMAN 5 Surabaya mengenai dampak FOMO (*Fear of missing out*) Konten Inspiratif Pendidikan terhadap prestasi belajar anak anak mereka. Dengan adanya pemahaman ini orang tua dan anggota keluarga lainnya bisa berperan aktif dalam mendukung dan membantu manajemen waktu dalam penggunaan media sosial yang sehat bagi anak anak.
 - c. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi dunia Pendidikan, khususnya di Tingkat sekolah menengah atas. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran dan kebijakan sekolah yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan di era digital.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang psikologi Pendidikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan titik awal bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi aspek aspek terkait, seperti strategi intervensi untuk mengurangi dampak negatif *Fear of missing out* di kalangan pelajar, atau pengaruh *Fear of missing out* terhadap Variabel Pendidikan lainnya